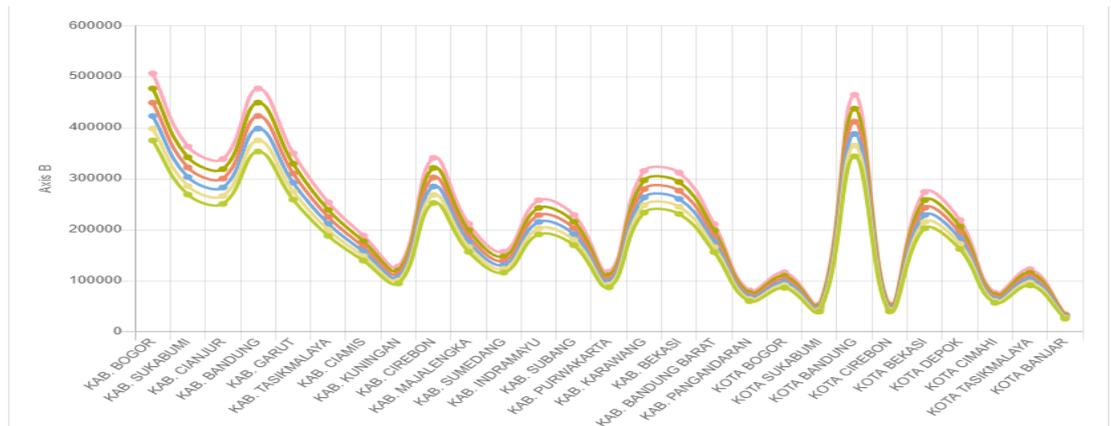


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini teknologi sudah mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam halnya pencatatan akuntansi, pada mulanya pencatatan transaksi maupun pelaporan keuangan akuntansi ini dilakukan secara manual atau konvensional, dikelola serta proses perhitungannya tidak menggunakan sistem, namun dengan adanya teknologi ini proses pencatatan maupun penyusunan laporan keuangannya menggunakan komputerisasi atau menggunakan sistem yang telah diprogram. Dengan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini makin banyaknya aplikasi atau *software* yang menyediakan pencatatan transaksi ataupun penyusunan laporan keuangan bagi suatu usaha. Hal ini menjadi peluang yang besar bagi suatu usaha yang dilakukan oleh perorangan atau UMKM. Dengan adanya hal tersebut terutama di Indonesia sangat membantu, karena di Indonesia UMKM ini sangat memiliki peranan yang penting dalam perekonomian negara. Hal ini ditandai dengan terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan, sedangkan UMKM mampu bertahan dengan kondisi krisis tersebut. Melihat hal tersebut bahwasannya bisa dikatakan UMKM ini memiliki ketahanan yang tangguh dalam halnya melakukan sebuah usaha. Dengan seperti itu UMKM ini mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya di Indonesia.



Sumber : Opendata.jabarprov.go.id

Gambar 1. 1 Pertumbuhan UMKM

Dalam Gambar diatas mengenai pertumbuhan UMKM disetiap kota yang berada di Provinsi Jawa Barat mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya hal ini menandakan bahwasannya semakin banyaknya pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dengan makin banyaknya pertumbuhan tersebut maka akan bisa menumbuhkan perekonomian nasional secara signifikan dengan banyak pelaku usaha di sektor ini. Sektor UMKM ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) negara, hal ini disebabkan sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak (Tambunan T. , 2014). Meskipun UMKM ini dapat membantu perekonomian negara, namun terdapat banyak UMKM dalam proses menjalankan usahanya tidak berkembang, hal ini banyak faktor yang menghambat seperti halnya, proses pencatatan keuangannya, proses pemasaran produk, kurangnya inovasi dari produk dan dalam pelaporan keuangannya juga sering tidak dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku dan adapun yang tidak dicatatkan hasil transaksi

maupun tidak membuat laporan keuangannya. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM merasa kekurangan modal dan laba yang didapatkan sedikit hasil dari proses bisnisnya.

Dalam hal tantangan yang sangat besar yang dialami oleh wirausahawan dalam mengelola bisnisnya yaitu dalam pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan menjadi faktor kunci yang bisa membuat keberhasilan suatu proses bisnis yang dijalani oleh pelaku UMKM. Untuk bisa membuat pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan bisnis yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka diperlukannya akuntansi. Dengan adanya akuntansi ini bisa membantu pelaku UMKM dalam halnya pencatatan transaksi yang baik dan benar hingga dalam proses penyusunan laporan keuangannya yang memiliki manfaat untuk keberlangsungan usaha bagi pelaku UMKM. Dengan adanya laporan keuangan yang baik juga bisa membuat langkah untuk kedepannya ataupun membuat keputusan yang diambil oleh pelaku UMKM. Dengan memiliki peranan yang sangat besar dalam perekonomian, UMKM ini mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia yang cukup besar kepada UMKM yang ada di Indonesia, terutama pasca pandemi ini, pemerintah mengeluarkan bantuan berupa modal dengan nominal yang cukup besar untuk membantu permodalan para pelaku UMKM. Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini memiliki peranan yang strategis, dalam proses pengembangan usahanya bukan hal yang mudah dilakukan, karena dalam prosesnya pengelolaan serta pengembangan yang dilakukan biasanya oleh pemilik atau pelaku UMKM itu sendiri, hal ini yang membuat menjadi hambatan dalam

pengembangan serta pengelolaannya. Dengan hal tersebut, menjadi hal yang sulit bagi pelaku UMKM, jika tidak memiliki keahlian serta pengetahuan yang mumpuni untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses bisnis yang dilakukan oleh pelaku UMKM tersebut. dengan adanya hal tersebut maka diperlukan bagi setiap pemilik atau pelaku UMKM mempunyai pengetahuan mengenai akuntansi, karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup setidaknya pelaku UMKM ini bisa mengatasi permasalahan yang terjadi dalam bisnisnya seperti halnya dalam pengelolaan keuangannya. Pengetahuan akuntansi yang dimaksud disini yaitu pengetahuan mengenai cara mengelompokan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan dalam usahanya (Andriyan, Halim, & Syahfrudin, 2021). Dengan adanya pengetahuan mengenai akuntansi setidaknya para pelaku UMKM ini bisa mengembangkan bisnisnya. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Kusumawati dkk (2022:267), bahwasannya pengetahuan akuntansi ini berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android dengan baik untuk pengembangan bisnisnya ini juga harus disertai pengalaman usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Lalu selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2017:63) mengatakana bahwasannya pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. dan penelitian yang dilakukan oleh Johan (2021:210) yang menunjukkan hasil bahwasannya pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial pada penggunaan informasi akuntansi. lalu selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Baydhia dan Haryati (2021:9) bahwasannya pengetahuan akuntansi ini berpengaruh positif terhadap

penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM yang berada di Sidoarjo.

Dengan memiliki pengalaman usaha ini juga para pelaku UMKM bisa membuat keputusan yang lebih baik, maka dari itu semakin lama sebuah usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM ini akan membutuhkan informasi akuntansi yang jelas dan relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyan dkk (2021:7) bahwasannya pengalaman usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. hal ini dengan menggunakan indikator lama usaha bisa mempengaruhi tingkat pendapatan, produktivitas sehingga dapat bisa membuat efisien dan efektif dalam halnya menekan biaya produksi dalam usaha yang dilakukan oleh UMKM. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Nurhayati dan Aniek (2014:8), pengusaha kecil dapat memiliki informasi yang berbeda dalam menginterpretasikan nilai informasi akuntansi, suatu pengalaman riil akan membentuk pandangan yang tepat atas informasi akuntansi dengan adanya proses belajar dan pengalaman yang dimiliki dalam memahami informasi akuntansi. Namun terdapat Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Trisnaningsuh (2021:12) pengalaman usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan Handayani dkk, (2020:15) pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pada era globalisasi, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk memiliki kesiapan dalam halnya pencatatan laporan keuangan yang memiliki kesesuaian standar baik itu SAK EMKM maupun SAK

ETAP. Serta dengan terjadinya globalisasi dan berkembangnya teknologi pelaku UMKM juga harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi, seperti halnya dalam proses pelaporan keuangannya melalui digital, atau biasa disebut dengan digitalisasi. Dengan berkembangnya teknologi, bisa membantu para pelaku UMKM dalam halnya pencatatan transaksi yang terjadi maupun dalam penyusunan laporan keuangannya. Apalagi saat ini teknologi sudah mulai berkembang dengan pesat ditandai dengan banyak *software/aplikasi* yang membantu dalam halnya pencatatan akuntansi bagi para pelaku usaha. Namun dengan berkembangnya teknologi ini para pelaku UMKM masih belum menerapkan digitalisasi pada laporan keuangannya, hal ini ada penelitian yang menyatakan bahwasannya pemilik UMKM telah memahami informasi akuntansi, tetapi dalam hal penerapannya belum cukup terpenuhi (Setiawan, 2019). Hal tersebut menandakan bahwasannya pelaku UMKM yang ada di Indonesia dalam hal proses pencatatan akuntansi yang berbentuk digital masih rendah. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin dan Kohar (2022:22) bahwasannya UMKM di Kabupaten Pringsewu berada dalam tahap sedang atau medium dalam halnya kesiapan penerapan digitalisasi laporan keuangan. dalam halnya kesiapan pelaku UMKM menghadapi digitalisasi ini juga sangat penting dan juga bisa menjadi sebuah solusi bagi pelaku UMKM dalam halnya proses pengelolaannya. Dalam halnya kesiapan pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap digitalisasi laporan keuangan. Hal ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputero dan Yuliana (2019:20) bahwasannya kesiapan pelaku UMKM memiliki tingkat kesiapan yang tinggi terhadap penggunaan laporan keuangan berbasis

android, hal ini bisa dikatakan memiliki pengaruh yang positif kesiapan pelaku UMKM terhadap digitalisasi laporan keuangan. Dengan seperti itu bisa dikatakan Pemilik UMKM memiliki optimism dan mau melakukan inovasi bahwa teknologi dan digital dapat mengubah usaha ke arah yang lebih baik (Arifin & Kohar, 2022).

Dengan penjelasan latar belakang diatas, serta dengan menggunakan tiga variabel yang digunakan yang terdiri dari pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan kesiapan pelaku UMKM sebagai variabel independen serta dengan variabel terikat atau dependen yaitu digitalisasi laporan keuangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ; “PENGARUH PERILAKU UMKM TERHADAP DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA UMKM KECAMATAN MANGKUBUMI)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan akuntansi pelaku UMKM, pengalaman usaha pelaku UMKM, kesiapan pelaku UMKM dan digitalisasi laporan keuangan di wilayah Kecamatan Mangkubumi?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap digitalisasi laporan keuangan pada UMKM di wilayah Kecamatan Mangkubumi ?

3. Bagaimana pengaruh pengalaman usaha pelaku UMKM terhadap digitalisasi laporan keuangan pada UMKM di wilayah Kecamatan Mangkubumi ?
4. Bagaimana pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap digitalisasi laporan keuangan pada UMKM di wilayah Kecamatan Mangkubumi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah diatas yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan kesiapan pelaku UMKM dan digitalisasi laporan keuangan di wilayah Kecamatan Mangkubumi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap digitalisasi laporan keuangan pada UMKM di wilayah Kecamatan Mangkubumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman usaha pelaku UMKM terhadap digitalisasi laporan keuangan pada UMKM di wilayah Kecamatan Mangkubumi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap digitalisasi laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Mangkubumi.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Secara tinjauan teoritis, hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan masukan untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap digitalisasi laporan keuangan pada UMKM di wilayah Kecamatan Mangkubumi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Dapat mengetahui dan menambah wawasan mengenai topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat kondisi lapangan dan untuk memenuhi tugas akhir yang diharuskan melakukan penelitian

b. Bagi Pelaku Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan memberikan informasi ataupun menambah wawasan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih baik terutama dalam hal pelaporan keuangannya,

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan bisa menjadi acuan maupun referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya oleh pihak akademisi. Serta untuk para pembaca bisa memberikan informasi maupun untuk menambah wawasan mengenai topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ini memiliki fokus pelaku Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM) yang berada wilayah Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Juli 2023, untuk penelitian yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1.